ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT. BPR ARTHA SAMUDERA INDONESIA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

ZUMROTUL WAKHIDAH
NPM: 11.1.01.04.0116

PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

ZUMROTUL WAKHIDAH

NPM: 11.1.01.04.0116

Judul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT. BPR ARTHA SAMUDERA INDONESIA KEDIRI.

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri

Tanggal:_____

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Zainal Arifin, M.M	Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M
NIDN. 0023086809	NIDN. 0028016701

ii

Skripsi oleh :

ZUMROTUL WAKHIDAH

NPM: 11.1.01.04.0116

Judul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT. BPR ARTHA SAMUDERA INDONESIA KEDIRI.

Telah telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri

Pada Tanggal: 28 juli 2015

Dan Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. M. Muchson, S.E., M.M
3. Penguji II : Drs. Zainal Arifin, M.M

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT. BPR ARTHA SAMUDERA INDONESIA KEDIRI

ZUMROTUL WAKHIDAH

NPM : 11.1.01.04.0116

FKIP – Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Dosen Pembimbing I : Dr. M. Anas, S.E., M.M

Dosen Pembimbing II : Bayu Surindra, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABTRAK

Bank merupakan salah satu sektor yang berperan sangat penting dalam perekonomian. Bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik jika bank tersebut dalam keadaan sehat. Bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik adalah bank yang memiliki modal yang cukup, mempunyai kualitas aset yang baik dan bank dikelola dengan baik sehingga menghasilkan laba yang bertujuan untuk kelangsungan hidup bank tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital*) pada PT. BPR Artha Samudera Indonesia Kediri?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital*) pada PT. BPR Artha Samudera Indonesia Kediri

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di PT. BPR Artha Samudera Indonesia adalah *ex post facto,* pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling,* dan instrumen penelitiannya menggunakan wawancara dan dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahun 2013 dan tahun 2014. Penelitian tingkat kesehatan bank ini diukur dengan menggunakan beberapa aspek yang terdiri dari aspek *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL dan LDR, aspek *Earning* yang diukur dengan ROA dan NIM, dan aspek *Capital* yang diukur dengan CAR.

Jika dilihat dari beberapa aspek yang diteliti, maka hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT. BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2013 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC adalah NPL sebesar 6,29%, LDR sebesar 79,77%, ROA sebesar 3,90%, NIM sebesar 17,59% dan CAR sebesar 17,03%. Sedangkan PT BPR Artha Samudera Indonesia pada tahun 2014 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC mempunyai NPL sebesar 7,82%, LDR sebesar 79,80%, ROA

sebesar 2,71%, NIM sebesar 18,65% dan CAR sebesar 18,24%. Jika dinilai secara keseluruhan PT. BPR Artha Samudera Indonesia Kediri ini pada tahun 2013 dan tahun 2014 mempunyai bobot komposit sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan sangat sehat sehingga bank tersebut dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Kata kunci:Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital*), tingkat kesehatan bank.

I. LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang ini perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan juga dianggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa lain yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Sehingga dapat dikatakan jika perbankan itu memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat kota maupun desa sudah tidak asing lagi mendengar istilah bank, karena kehidupan di masyarakat tidak terlepas dari kegiatan badan usaha ini. Menurut Kasmir (2007:11) "bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya." Bank berfungsi sebagai tempat menabung dan meminjam uang dalam kehidupan masayarakat. Selain itu, bank memiliki fungsi utama dalam pembangunan ekonomi yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masayarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai

kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak di imbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut diatas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pada prinsipnya tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko *(Risk based bank rating/RBBR)* baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko *(Risk Profile), Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas *(Earning),* dan Permodalan *(Capital)* untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. (SE NO.13/24/DPNP 25 Oktober 2011).

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Sama seperti manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus dinilai kesehatannya agar tetap prima melayani nasabahnya. Penilaian kesehatan bank digunakan sebagai alat untuk

mengevaluasi kinerja bank. Bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Sehingga bank dalam menjalankan peranan dan fungsi tersebut harus berada pada kondisi yang sehat. Bank yang tidak sehat dapat berakibat buruk terhadap kinerja bank tersebut dan juga dapat membahayakan pihak lain terutama para nasabah yang dananya dikelola oleh bank. Oleh karena itu, penilaian terhadap kesehatan bank sangatlah penting yang berguna untuk menilai apakah bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dinilai dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menilai apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit harus segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan operasinya, agar tidak berbahaya bagi para nasabahnya. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia.

Bank Indonesia sebagai Bank sentral mempunyai peranan penting dalam menilai kasehatan bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan, salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 atau sering disebut dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* (RGEC). RGEC ini merupakan penyempurnaan metode

penilaian kesehatan bank umum yang dulunya PBI NO.6/10/PBI/2004 atau sering disebut dengan CAMELS *(Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity Dan Sensitivity To Market Risk).*

RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital)* sesuai dengan SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh bank umum sejak 1 januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, *risiko operasional*, *risiko likuiditas*, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance, Earning dan Capital.*

Berdasarkan uraian diatas, maka PT. BPR Artha Samudera Indonesia Kediri perlu di teliti mengenai tingkat kesehatannya. Agar para nasabah yang akan menghimpun dana maupun meminjam dana semakin percaya dengan bank tersebut. Maka dari itu, judul skripsi yang diambil penulis adalah "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. BPR Artha Samudera Indonesia Kediri."

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah *ex post facto.*

Definisi metode *ex post facto* menurut Indriantoro (2009:27) :

Metode *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memepengaruhi (variabel independen).

Definisi metode *ex post facto* Menurut rofikhah (2013) :

Metode *ex post facto* merupakan metode penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa yang terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian tersebut adalah data masa lampau.

Dar beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian *ex post facto* adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis fakta atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan untuk masing-masing aspek RGEC *(Risk Profile, Good CEarning dan Capital)* diatas, selama periode tahun 2013 dan 2014 selanjutnya akan di analisis mengenai penetapan tingkat kesehatan bank atau peringkat komposit (PK) PT. BPR Artha Samudera Indonesia secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Peringkat komposit RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital)* pada PT. BPR Artha Samudera Indonesia

Tahun	Nilai Komposit	Predikat
2013	88%	Sangat sehat
2014	88%	Sangat sehat

Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, PT. BPR Artha Samudera Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 memperoleh bobot nilai komposit sebesar 88%. Hal ini menandakan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang sangat sehat. Sehingga bank ini dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Apabila PT. BPR Artha Samudera Indonesia hanya mendapat bobot niali komposit kurang dari 60% maka PT. BPR Artha Samudera Indonesia dalam keadaan yang kurang sehat. Namun, pada kenyataannya bank tersebut enduduki peringakat 1 yaitu dalam keadaan yang sangat sehat.

KESIMPULAN

1. Pada tahun 2013 PT. BPR Artha Samudera Indonesia mempunyai NPL sebesar 6,29%, LDR sebesar 79,77%, ROA sebesar 3,90%, NIM sebesar 17,59% dan CAR sebesar 17,03%, sehingga jika ditinjau secara keseluruhan aspek dari metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*), PT. BPR Artha Samudera Indonesia mendapatkan bobot nilai komposit sebesar 88% dengan menduduki PK 1 yaitu sangat sehat.
2. Sama dengan tahun 2013, Pada tahun 2014 ini PT. BPR Artha Samudera Indonesia mempunyai NPL sebesar 7,82%, LDR sebesar 79,80%, ROA sebesar 2,71%, NIM sebesar 18,65% dan CAR sebesar 18,24%, sehingga jika ditinjau secara keseluruhan aspek dari metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*), PT. BPR Artha Samudera Indonesia mendapatkan bobot nilai komposit sebesar 88% dengan menduduki PK 1 yaitu sangat sehat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin Tantri.2014.*Bank dan Lembaga Keuangan*.Jakarta:PT.Raja Grafindo persada

Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Pneleitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik dan Masalah – masaah Sosial*. Yogyakarta. Gaya Media

Arikunto,Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Yogyakarta:Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Bank Indonesia.2011.*Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.(www.bi.go.id

diakses tanggal 16 juli 2014).

Baridwan, zaki. 2008. *Intermediate Accounting.* Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Dendawijaya, Lukaman. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta :Ghalia Indonesia.

Dwinanda, Ida Wiagustini. 2014.*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bannk Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC.*Jurnal.Bali:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali:126-142.

Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Jakarta. Salemba Empat.

Indriantoro, Nur Bambang.2009. *metodologi penelitian bisnis : untuk akuntansi manajemen.*Yogyakarta:BPFE.

Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir.2004.*Pemasaran Bank.*Jakarta:Kencana,

Kasmir.2007.*Manajemen Perbankan.*Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (edisi revisi).*Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

Kusumawati,Melia.2013.*Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS Dan RGEC Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk.*Jurnal Akuntansi. Surabaya. Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Munawir.2007.*Analisa Laporan Keuangan.*Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.

Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings Dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1) h:41-54